

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Perkembangan fasilitas penunjang rumah sakit di Surabaya

Perkembangan Kota Surabaya sebagai Ibukota Propinsi Jawa Timur sekaligus Pintu Gerbang Kawasan Indonesia Timur dapat dikatakan relatif cepat, hal itu terjadi karena didukung oleh potensi wilayah dan sekitarnya. Hal-hal yang tampak nyata sebagai dampak dari perkembangan kota adalah pesatnya perkembangan penduduk perkotaan, tingginya angka kepadatan penduduk dalam mengakomodasi kepesatan perkembangan penduduk. Permasalahan di bidang kesehatan penduduk di Surabaya juga mengalami peningkatan, makin berkembangnya pola hidup masyarakat disuatu perkotaan juga disertai dengan makin menurunnya tingkat kesehatan masyarakat, hal ini timbul karena semakin banyak aktivitas yang dilakukan semakin tinggi resiko terhadap keselamatan kerja serta kesehatan yang berujung pada makin meningkatnya jumlah masyarakat yang terserang berbagai macam penyakit atau timbul dari bencana alam yang menimpa suatu daerah atau kota yang pada akhirnya akan menimbulkan tingginya kebutuhan akan fasilitas pelayanan dan tenaga kesehatan profesional. Fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di Surabaya antara lain beberapa rumah sakit modern baik milik pemerintah maupun milik swasta.

Beberapa rumah sakit di Surabaya terus berbenah dengan melengkapi berbagai fasilitas medis modern serta tenaga ahli yang telah mendapatkan berbagai penghargaan dari dunia kedokteran internasional. Bahkan saat ini, banyak dijumpai rumah sakit swasta yang menyediakan ruang rawat inap dirancang khusus dengan standar hotel berbintang yang nyaman untuk membantu proses penyembuhan pasien. Pelayanan penunjang medis yang berteknologi canggih dan lengkap akan mendukung diagnosa yang tepat dan akurat. Penambahan fasilitas penunjang di rumah sakit tidak hanya meliputi fasilitas medis saja, tetapi juga fasilitas non-medis seperti hotel rumah sakit untuk tempat menginap bagi pengantar pasien yang berasal dari luar daerah.

Dari tahun ke tahun jumlah pasien rawat inap maupun rawat intensif di beberapa rumah sakit rujukan di Surabaya terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan masyarakat mulai sadar pentingnya kesehatan. Sejauh ini peningkatan jumlah pasien khususnya untuk rawat inap dan rawat intensif tidak disertai dengan peningkatan

fasilitas untuk tempat menginap bagi anggota keluarga yang menjaga pasien rawat inap agar dapat beristirahat dengan nyaman. Begitu banyak pengunjung rumah sakit, terutama di rumah sakit daerah yang menjadi rujukan, keluarga berbondong-bondong mengantar pasien rawat inap ke rumah sakit, kemudian bingung akan menginap di mana, sehingga pada akhirnya, pihak rumah sakit memperbolehkan kamar pasien diisi oleh banyak orang. Jelas hal ini merupakan kondisi yang tidak menguntungkan, baik bagi pasien karena tidak mendapat ketenangan dan tidak mendapatkan usaha penyembuhan yang optimal. Demikian pula bagi pengantar pasien, karena dapat terinfeksi nosokomial dan tidak dapat beristirahat dengan nyaman.

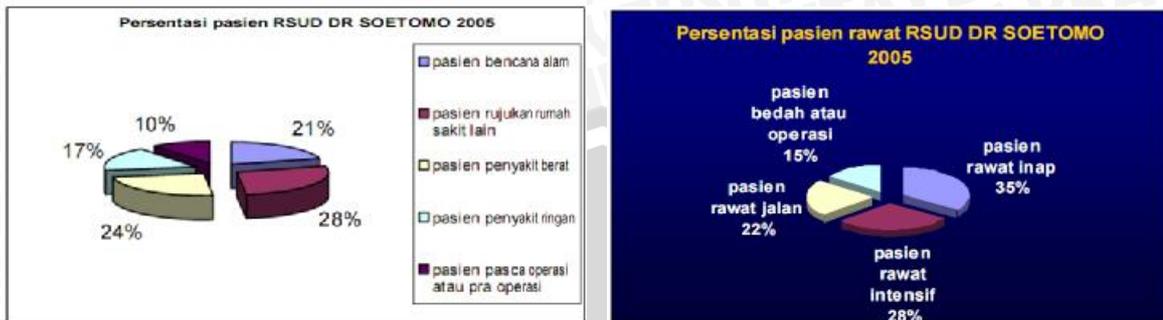
Saat ini rumah sakit di Surabaya yang menyediakan fasilitas hotel bagi anggota keluarga pasien yang letaknya didalam kompleks rumah sakit hanya terdapat di RS. Husada Utama yang merupakan rumah sakit milik swasta.

### **1.1.2. Rencana pengembangan hotel di kompleks RSUD dr. Soetomo berdasarkan master plan**

Rumah sakit kelas A adalah rumah sakit yang menjadi rujukan apabila pasien sudah tidak dapat ditangani oleh rumah sakit lain, dalam hal ini rumah sakit kelas A di Surabaya adalah rumah sakit umum daerah dr Soetomo Surabaya. Rumah Sakit Umum dr. Soetomo Surabaya adalah rumah sakit terbesar dan terlengkap di Indonesia bagian timur, sehingga menjadi rujukan untuk pasien yang berasal dari luar kota Surabaya. Oleh karena itu rumah sakit ini dituntut memiliki kelengkapan berbagai fasilitas medis maupun non-medis sesuai dengan standar rumah sakit internasional. RSUD Dr Soetomo Surabaya sejak Maret 2004 telah menyusun master plan renovasi untuk pengembangan hingga 10-15 tahun kedepan sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan menghadapi tantangan global. Rencana pengembangan menjadi rumah sakit berkelas internasional tersebut sebenarnya sudah dilakukan RSUD Dr Soetomo sejak beberapa tahun lalu dengan membangun Gedung Bedah Pusat Terpadu (GBPT) dan Graha Rawat Inap Utama (GRIU) atau Graha Amerta yang berstandar internasional. Untuk meningkatkan mutu pelayanan, maka dibangun gedung rawat inap utama (paviliun) Graha Amerta, yang membidik konsumen golongan ekonomi menengah keatas.

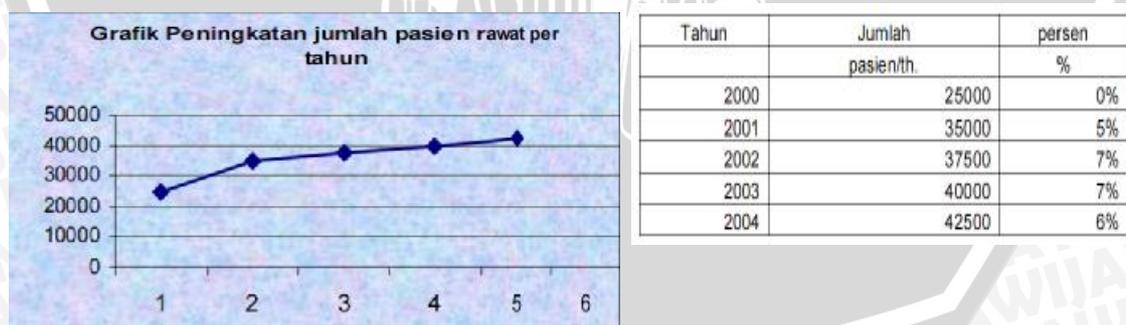
Setiap tahun jumlah pasien rawat inap maupun rawat intensif di RSUD dr. Soetomo terus mengalami peningkatan. Peningkatan persentasi pasien RSUD Dr Soetomo sebagai rumah sakit rujukan untuk indonesia bagian timur (*Top Referral System*) disebabkan oleh meningkatnya pasien-pasien rujukan dari rumah sakit daerah

lainnya yang tidak dapat tertangani akibat terjadi bencana alam yang menimbulkan banyak korban serta pasien yang juga banyak berasal dari daerah lain dengan jenis dan berbagai macam penyakit.



Gbr. 1.1. Persentasi Pasien dan Pasien Rawat RSUD dr. Soetomo  
Sumber : Litbang RSUD dr. Soetomo Surabaya

Cahyono (2006) dalam [www.jatimprov.go.id](http://www.jatimprov.go.id) menyatakan peningkatan jumlah pasien rawat inap dari luar kota di RSUD dr. Soetomo sebesar dari luar kota setiap tahun meningkat 250 orang. Sebesar 40% dari mereka membutuhkan fasilitas hotel dengan tarif dan fasilitas yang bersaing.. Peningkatan jumlah pasien khususnya untuk rawat inap dan rawat intensif di RSUD dr. Soetomo tidak disertai dengan penyediaan fasilitas penginapan yang memadai, baik yang terletak di dalam maupun di luar kompleks RSUD dr. Soetomo untuk tempat menginap bagi anggota keluarga yang menjaga pasien dan pasien rawat jalan agar dapat bersistirahat dengan nyaman. Di sekitar rumah sakit hanya terdapat fasilitas hunian berupa kamar kos yang disewakan per hari oleh masyarakat di sekitar rumah sakit, namun kondisinya kurang memadai.



Gbr. 1.2. Grafik Peningkatan Jumlah Pasien Rawat Per-tahun  
Sumber : Litbang RSUD dr. Soetomo Surabaya

Oleh karena itu, menurut Dr. Slamet Riyadi Yuwono DTM&H MARS, direktur Utama RSUD dr Soetomo (2009) dalam [www.temporaktif.com](http://www.temporaktif.com), untuk memberikan pelayanan kepada keluarga pasien rawat inap dan rawat jalan dari luar kota Surabaya, maka direncanakan penambahan fasilitas hotel sebagai tempat menginap dan istirahat.

Berdasarkan wacana dari masterplan dan studi kelayakan (masih dalam proses awal), pihak rumah sakit berencana akan mengembangkan hotel rumah sakit setinggi enam lantai dan *basement* yang akan dibangun tepat di samping gedung Instalasi Rawat Inap Utama Graha Amerta, yang terletak di Jalan Airlangga, depan kampus B Unair, sisi selatan RSUD dr Soetomo. Berdasarkan master plan RSUD dr. Soetomo, pembangunan hotel rumah sakit dengan klasifikasi hotel berbintang tiga ini akan menggusur rumah dinas yang merupakan bangunan lama. Bangunan hotel ini merupakan *infill building*, sehingga desain tata massa dan tampilan hotel rumah sakit harus dapat selaras dengan bangunan yang ada di kompleks RSUD dr. Soetomo dengan tetap memperhatikan "*core value*" sebagai rumah sakit pendidikan. Hal ini dikarenakan pengembangan hotel tidak akan merubah seluruh bangunan lama, apalagi bangunan yang masuk kategori cagar budaya peninggalan Belanda. Penataan dan pengembangan dimaksudkan untuk menghilangkan kesemrawutan dan kekumuhan yang ada saat ini. Selain itu pembangunan hotel ini juga akan mempengaruhi pola sirkulasi dan aksesibilitas serta penataan ruang luar di komplek RSUD dr. Soetomo.

Hotel rumah sakit di RSUD dr. Soetomo ini rencananya akan didesain untuk mengakomodir kebutuhan keluarga pasien untuk beristirahat dan menginap khususnya bagi masyarakat yang berasal dari luar kota Surabaya dan golongan tidak mampu sehingga mereka nyaman dan tidak perlu tidur di lorong rumah sakit ketika menunggu saudara mereka yang sakit, namun juga tidak menutup kemungkinan mengakomodir keluarga pasien kelas menengah keatas. Penataan ruang dalam pada hotel harus mewadahi karakteristik pengguna berdasarkan golongan ekonomi, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada penyediaan tipe kamar, zonifikasi ruang serta penyediaan fasilitas penunjang.

Hotel tersebut dibangun untuk menertibkan pengantar yang jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan pasiennya. Keluarga pasien yang tidur di selasar RS memang menjadi pemandangan tak sedap di RSUD dr Soetomo. Jika melihat kondisi RSUD dr. Soetomo sendiri, para pengantar pasien terutama yang berasal dari kelas menengah ke bawah banyak yang menggunakan tempat kosong di halaman rumah sakit sebagai tempat istirahat, hal ini tentu saja sangat tidak layak bila ditinjau dari aspek kemanusiaan. Seorang pengantar pasien RSUD dr. Soetomo mengatakan, tujuannya tidur di halaman rumah sakit agar tidak jauh dari keluarganya yang saat ini sedang di rawat inap.

Bisnis hotel rumah sakit ini merupakan suatu pasar bisnis yang luar biasa, sembari memuaskan semua pihak. Bila ditinjau dari segi sosial dan kemanusiaan, pasien dapat beristirahat dengan tenang, pengantar juga dapat tidur dengan nyaman (tidak lagi di atas tikar di lantai yang keras) serta efisiensi waktu dan memberikan ketenangan secara psikis karena lebih dekat dengan pasien yang dirawat apabila terjadi sesuatu hal. Selain itu apabila ditinjau dari segi kesehatan, pelayan kesehatan baik dokter dan perawat dapat bekerja dengan tenang dan maksimal, karena penunggu pasien tidak lagi bertumpuk-tumpuk di koridor rumah sakit yang seringkali menyebabkan pemandangan yang terkesan kumuh dan mengurangi tingkat hygenitas rumah sakit. Rumah sakit juga mendapatkan keuntungan, baik secara keuangan karena mendapatkan pemasukan dari bisnis hotel, dan juga secara popularitas, infeksi nosokomial menurun. Sebagai sebuah hotel rumah sakit, maka hotel ini memiliki karakteristik tersendiri, terutama dari jenis fasilitas yang disediakan tentunya sedikit berbeda dengan hotel pada umumnya.

Disamping fasilitas penginapan, juga disediakan fasilitas pendukung untuk sarana bagi pasien rawat jalan yang memerlukan tempat penginapan di hotel tersebut selama masa penyembuhan. Hotel rumah sakit ini juga dilengkapi dengan fasilitas minimarket, café dan bar, restoran, *swimming pool*, *meeting room* serta *convetion hall* yang juga disediakan untuk umum seperti menggelar acara *wedding party*. Selain itu sebagai rumah sakit terbesar di wilayah Indonesia Timur, maka RSUD dr. Soetomo sering dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan *event* seperti *Medical Education Survey* dan Uji Kompetensi bagi para dokter dan tenaga medis, yang secara tidak langsung juga memerlukan sarana penginapan selama kegiatan berlangsung. RSUD dr. Soetomo terletak berdekatan dengan Universitas Airlangga, sehingga juga tidak menutup kemungkinan mahasiswa dan keluarganya yang berasal dari luar kota surabaya memerlukan tempat penginapan ketika berlangsung *event-event* tertentu di kampus, misalnya pada saat berlangsungnya wisuda.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari paparan yang terdapat pada latar belakang mengenai perancangan hotel di dalam komplek RSUD dr. Soetomo Surabaya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya tuntutan memiliki kelengkapan berbagai fasilitas medis maupun non-medis sesuai dengan standar rumah sakit internasional sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan menghadapi tantangan global
2. RSUD dr. Soetomo merupakan rumah sakit yang menjadi rujukan di wilayah Indonesia bagian timur, sehingga jumlah pasien rawat inap maupun rawat intensif di RSUD dr. Soetomo terus mengalami peningkatan sehingga secara tidak langsung jumlah pengantar pasien rawat jalan yang berasal dari luar kota Surabaya juga semakin meningkat dan memenuhi koridor rumah sakit untuk beristirahat, terutama warga kelas menengah ke bawah.
3. Belum tersedianya fasilitas hotel atau penginapan yang memadai, baik yang terletak di dalam maupun di luar kompleks RSUD dr. Soetomo untuk tempat menginap bagi pasien rawat jalan dan anggota keluarga yang menjaga pasien agar dapat beristirahat dengan nyaman dan lebih efisien karena dekat dengan keluarganya yang sedang dirawat inap. Oleh karena itu berdasarkan master plan dan studi kelayakan (masih dalam proses) pihak rumah sakit berencana akan membangun hotel di kompleks RSUD dr. Soetomo.
4. Adanya perpaduan dua fungsi yang berbeda, menuntut perlunya penataan massa bangunan dan tampilan bangunan yang mendukung terselenggaranya segala aktivitas dan program pada masing-masing fungsi.
5. Perancangan fungsi baru yang berupa hotel, menuntut tatanan sirkulasi serta penataan ruang yang mampu menunjang segala aktivitas dan fungsi-fungsi yang diwadahi baik ruang dalam maupun ruang luar bangunan, sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada pengunjung sesuai dengan karakteristiknya masing-masing (berdasarkan tingkat ekonomi).
6. Hotel rumah sakit merupakan fungsi baru maka tampilan diharapkan dapat tetap selaras dengan bangunan sekitar dengan tetap memperhatikan "*core value*" sebagai rumah sakit pendidikan dengan menggunakan pendekatan "Konteks dan Kontras" serta karakteristik sebuah hotel rumah sakit. Hal ini dikarenakan pengembangan dan penataan master plan tidak akan merubah seluruh bangunan lama, apalagi bangunan yang masuk kategori cagar budaya peninggalan Belanda. Penataan dan pengembangan dimaksudkan untuk menghilangkan kesemrawutan dan kekumuhan yang ada saat ini.

### 1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan perancangan hotel rumah sakit di kompleks RSUD dr. Soetomo Surabaya dalam kaitannya dengan memasukkan fungsi baru di kompleks rumah sakit tersebut adalah bagaimana tatanan massa serta bentuk dan tampilan bangunan baru (*infill building*) dapat memadukan fungsi penginapan dalam fungsi rumah sakit serta dapat mengekspresikan karakteristiknya sebagai suatu hotel rumah sakit?

### 1.4. Pembatasan Masalah

Berikut ini adalah batasan-batasan yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan pada perancangan hotel rumah sakit di kompleks RSUD dr. Soetomo Surabaya :

1. Rencana pembangunan hotel rumah sakit milik RSUD dr. Soetomo ini merupakan master plan untuk pengembangan hingga 10-15 tahun kedepan dan studi kelayakan (masih dalam proses) sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan menghadapi tantangan global.
2. Perancangan hotel rumah sakit ini merupakan jenis hotel *semiresidential* dengan klasifikasi hotel berbintang 3.
3. Hotel dengan tinggi enam lantai dan *basement* ini akan dibangun tepat di samping gedung Instalasi Rawat Inap Utama Graha Amerta, yang terletak di Jalan Airlangga, depan kampus B Unair, sisi selatan RSUD dr Soetomo.
4. Perencanaan hotel rumah sakit di RSUD dr. Soetomo ini dikhususkan pada kebutuhan hunian bagi keluarga pasien rawat inap, khususnya keluarga pasien yang berasal dari luar kota surabaya serta dapat menampung keluarga pasien kelas menengah ke bawah dan tidak menutup kemungkinan bagi keluarga kelas menengah ke atas dan juga pasien rawat jalan. Dengan demikian sebagai hotel rumah sakit, tentunya fasilitas yang disediakan relatif sedikit berbeda dengan hotel pada umumnya. Selain itu hotel rumah sakit ini juga akan menyediakan fasilitas publik seperti mini market, café dan resto serta fasilitas meeting untuk para dokter dan tenaga medis lainnya.
5. Penyelesaian masalah yang ada ditekankan pada aspek arsitektural. Pembahasannya ditekankan tampilan bangunan baru dan penataan massa bangunan melalui pendekatan *infill building* serta harus dapat memadukan fungsi penginapan dalam

fungsi rumah sakit dengan tetap menjaga keselarasan dengan bangunan di sekitarnya dengan menggunakan pendekatan konteks dan kontras.

### 1.5. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam perancangan hotel rumah sakit di kompleks RSUD dr. Soetomo Surabaya ini adalah merancang tatanan massa serta bentuk dan tampilan bangunan baru (*infill building*) dapat memadukan fungsi penginapan dalam fungsi rumah sakit dengan menggunakan pendekatan Konteks dan Kontras serta dapat mengekspresikan karakteristiknya sebagai hotel rumah sakit

### 1.6. Manfaat

Manfaat dari perancangan Hotel Rumah Sakit di kompleks RSUD dr. Soetomo dapat diperoleh dari berbagai pihak dengan penjabaran sebagai berikut :

#### 1. Akademis

Pendalaman pemikiran dalam ilmu arsitektur berkaitan dengan perancangan suatu bentuk hotel rumah sakit terkait dengan fungsi yang dapat mengakomodir kebutuhan hunian bagi keluarga pasien sehingga tercipta hunian yang memiliki tingkat privasi dan kenyamanan psikis serta visual dapat selaras dengan bangunan disekitarnya.

#### 2. RSUD dr. Soetomo

Memberikan sebuah alternatif solusi arsitektural untuk hotel rumah sakit yang mampu mengakomodir kebutuhan hunian bagi keluarga pasien sesuai dengan karakteristiknya., khususnya keluarga pasien kelas menengah ke bawah di kompleks RSUD dr. Soetomo.

#### 3. Masyarakat

Memberikan fasilitas hunian berupa hotel rumah sakit di kompleks RSUD dr. Soetomo kepada seluruh keluarga pasien, baik didalam kota Surabaya maupun di luar kota Surabaya.

#### 4. Instansi terkait (Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota, dan Dinas Kesehatan)

Membantu mengembangkan dan meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan di kota Surabaya.

## 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam mengemukakan gambaran umum penulisan ini, adalah :

### 1. Bab I. Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan kajian dan kerangka pemikiran dari ide perancangan. Latar belakang ini menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan **“Hotel Rumah Sakit di Komplek RSUD dr. Soetomo Surabaya”** yang merupakan bangunan dengan fungsi baru di kompleks rumah sakit (*infill building*), kemudian dibatasi menjadi permasalahan secara arsitektural pada bagian batasan masalah. Spesifikasi masalah disebutkan dalam rumusan masalah, disertai dengan tujuan dan kegunaan kajian yang dapat diberikan apabila penyusunan skripsi telah selesai.

### 2. Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori dan standar-standar yang diperoleh dari penelusuran literatur yang dapat mendukung dalam menjawab rumusan masalah yang disebutkan dalam Bab Pendahuluan.

### 3. Bab III. Metode Kajian

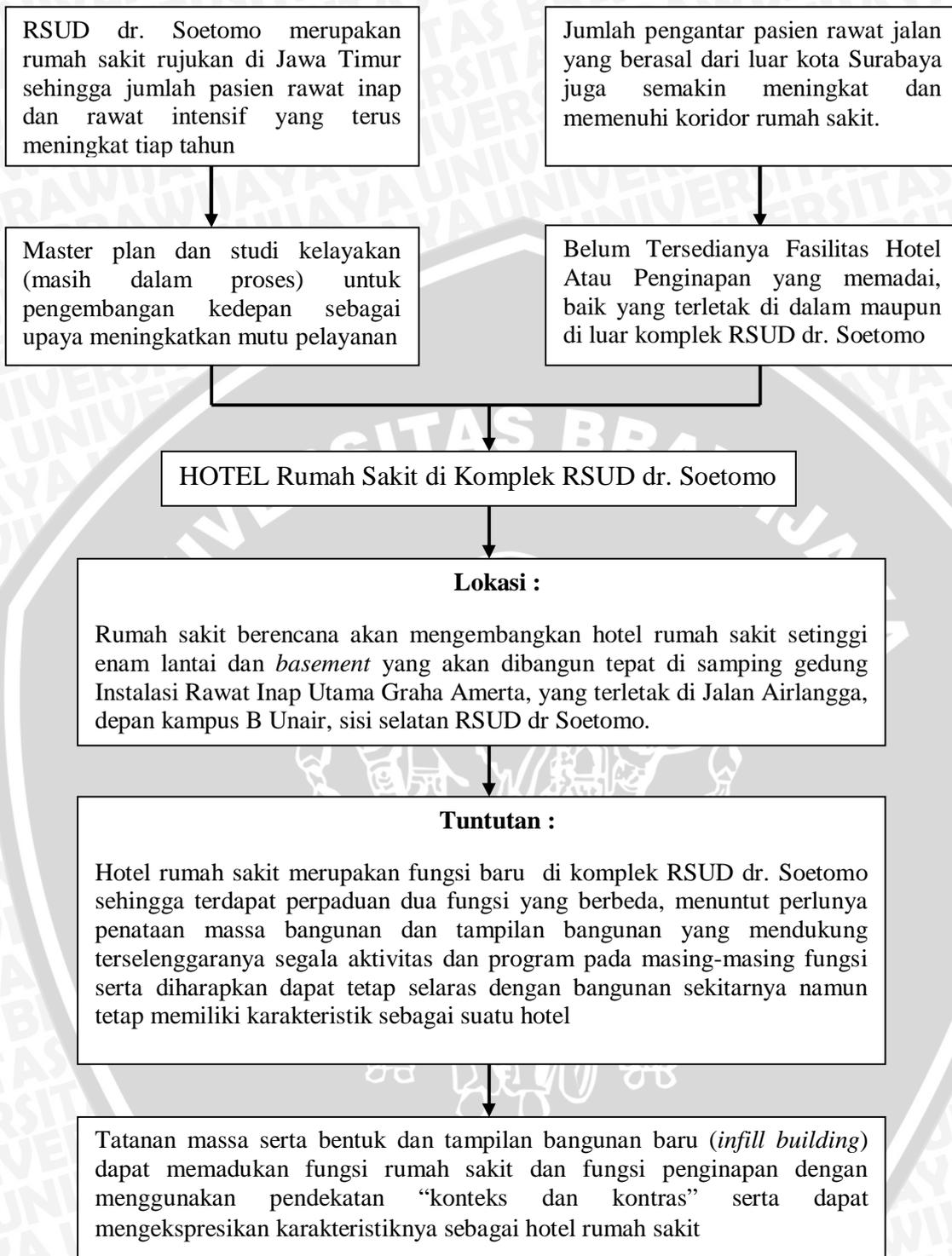
Bab ini berisi tentang metode atau cara yang digunakan meliputi tahap telaah gagasan, tahap pengumpulan data, tahap analisa data, tahap evaluasi data dan tahap pembahasan desain.

### 4. Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi analisa elemen-elemen yang berkaitan dengan perancangan **“Hotel Rumah Sakit di Komplek RSUD dr. Soetomo Surabaya”** untuk menghasilkan konsep desain. Setelah dihasilkan konsep yang berupa rancangan pengembangan, kemudian ditransformasikan ke dalam tahapan pra rancangan dan pengembangan rancangan tata massa serta bentuk dan tampilan bangunan hotel. Kemudian dilakukan pembahasan hasil desain dan dievaluasi kembali pada teori dan konsep yang dilakukan dan dikaitkan langsung dengan tujuan yang ingin dicapai.

### 5. Bab V. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan uraian jawaban dari rumusan masalah yang dituliskan berdasar pada analisis dan hasil kajian serta memberi saran-saran yang disesuaikan dengan penyelesaian masalah.



Gbr. 1.3. Kerangka Pemikiran